

# **BAB I.**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Praktik perbankan telah dilakukan sejak zaman Babilonia, Yunani, dan Romawi hal ini dibuktikan dengan adanya transaksi peminjaman emas atau perak bagi pedagang yang dikelola oleh bank. Hingga saat ini praktik perbankan di Indonesia mengalami kemajuan pesat terutama setelah memasuki era deregulasi.

Namun pada akhir-akhir ini beberapa belahan dunia terutama di Indonesia, mengalami pandemic yang berdampak pada perekonomian. Dengan adanya dampak tersebut tidak menepis kemungkinan bahwa yang terjadi pada perekonomian di Indonesia dapat menurunkan system kinerja keuangan pada sector perbankan. Akan tetapi setelah terjadinya krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia, perlahan-lahan perekonomian di Indonesia mulai membaik dan kepercayaan masyarakat terhadap bank mulai pulih. Hal ini juga disampaikan oleh para regulator bahwa pada tahun 2023 kondisi perbankan diharapkan dapat berjalan dengan stabil dan likuiditas perbankan dalam kondisi cukup atau ample.

Menurut Sembiring (2012) , bank merupakan suatu badan usaha yang berbadan hukum yang bergerak dibidang jasa keuangan, yang dapat menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dan menyalurkan kembali kemasyarakat melalui pranata hukum pengkreditan.

Namun hal berbeda dikemukakan oleh Lubis (2010), bahwa bank tidak hanya sebagai penghimpun dana tetapi bank juga merupakan salah satu institusi yang beroperasi atas kepercayaan masyarakat luas atau lebih dikenal dengan istilah bank sebagai “*agent of trust*”. Bank sebagai *agen of trust* atau agen kepercayaan dapat disimpulkan bahwa landasan sebuah bank adalah kepercayaan.

Sehingga dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat diukur melalui kesehatan bank yang dapat dinilai melalui laporan keuangan atau kinerja keuangan bank tersebut. Sedangkan ukuran untuk menilai kinerja keuangan dapat menggunakan beberapa pendekatan seperti *return of equity* (ROE) untuk perusahaan karena terfokus mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik dan *return on assets* (ROA) untuk perbankan karena memperoleh *earnings* dalam perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian atau penelitian kinerja keuangan dalam perusahaan sangat penting dilakukan karena untuk menilai secara komprehensif untuk menjadi dasar dalam menentukan kebijakan keuangan (Orniati, 2009).

Kemudian dalam menentukan kebijakan keuangan dapat dilihat dari beberapa fungsi, salah satunya adalah fungsi intermediasi perbankan. Fungsi intermediasi perbankan terdiri dari margin bunga bersih atau yang sering disebut *net interest margin* (NIM) yaitu rasio antara biaya yang dibayarkan peminjam kepada bank dan pendapatan yang diperoleh oleh

bank. Perubahan suku bunga dan kualitas produksi dapat mempengaruhi seberapa banyak pendapatan bunga yang dihasilkan (Yushita, 2018).

Oleh karena itu terdapat keterkaitan antara *net interest margin* (NIM) dan kinerja keuangan, hubungan ini terjadi dikarenakan rasio *net interest margin* (NIM) dapat mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dengan penilaian apabila rasio *net interest margin* (NIM) lebih besar maka bank dianggap berhasil mengelola aktiva produktif dari menghimpun suku bunga sehingga akan memberikan dampak yang bagus terhadap kinerja keuangan bank (Yushita, 2018).

Selain itu, factor yang memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan adalah laba atau keuntungan atau sering disebut *net profit margin* (NPM). *net profit margin* (NPM) sendiri digunakan untuk mengukur berapa banyak laba operasi yang dihasilkan maka akan diketahui seberapa besar peningkatan kinerja keuangan. Hal ini berkaitan bahwa *net profit margin* (NPM) merupakan salah satu indikator penting disetiap perusahaan seperti halnya dibidang perbankan dalam menilai seberapa efektifitas perusahaan tersebut mengelola sumber-sumbernya (Lette, 2019).

Berdasarkan pernyataan yang telah dijabarkan terkait pengaruh *net interest margin* (NIM) dan *net profit margin* (NPM) terhadap kinerja keuangan, ternyata juga masih terjadi inkonsistensi hasil penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yushita (2018) menunjukkan bahwa *net interest margin* (NPM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimana semakin banyak kredit yang dapat disalurkan terutama ke nasabah maka

bunga yang akan diterima oleh bank juga akan semakin banyak begitu pula dengan pendapatan bank yang akan meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan bank maka diharapkan kinerja keuangan bank (ROA) juga meningkat. Hal senada juga ditemukan oleh Sohib (2018) yang dilakukan pada bank umum swasta nasional menunjukkan bahwa *net interest margin* (NIM) mempengaruhi kinerja keuangan sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan di Indonesia.

Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan et al., (2020) yang dilakukan pada perusahaan sector infrastruktur yang terdaftar di BEI menunjukkan *net profit margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, selain itu menurut Purnama (2019) menyebutkan bahwa *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on assets pada perusahaan Iq45 yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2010-2017. Hal senada juga dilakukan penelitian oleh (Lette, 2019) bahwa variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Namun menurut Anjarwati et al., (2022) penelitian yang dilakukan pada sector perbankan menunjukkan bahwa *net interest margin* (NIM) tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga bank dapat menilai kesehatan banknya sendiri dengan menggunakan metode yang dikeluarkan pemerintah dalam PBI nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2, bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based bank rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi. Selain itu menurut Juwita & Mutawali, (2022) yang melakukan penelitian pengaruh current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total asset turnover ratio dan earning per share terhadap kinerja keuangan PT Asahimas flat glass tbk periode 2012-2021 menunjukkan pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap kinerja keuangan memiliki hasil kurang baik. Oleh karena itu berdasarkan pembahasan dan kajian-kajian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa industry perbankan dapat dikatakan sebagai lembaga yang rentan terhadap kondisi ekonomi. Penurunan kinerja keuangan bank dapat terjadi apabila negara mengalami krisis. Sedangkan penilaian terhadap *net interest margin* (NIM) dan *net profit margin* (NPM) dapat membantu dalam menganalisa pengaruh posisi keuangan dan kinerja bank untuk memprediksi kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“PENGARUH *NET INTEREST MARGIN* (NIM) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah *net interest margin* (NIM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di bei.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di bei.

### **D. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan dalam materi serta informasi yang didapat, maka penelitian ini dititik beratkan pada pengertian *net interest margin* (NIM) dan *net profit margin* (NPM) serta kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### a. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisa perusahaan khususnya menyangkut kinerja keuangan di perusahaan perbankan.
- 2) Peneliti mendapat pemahaman baru dan lebih mendalam terhadap kinerja keuangan khususnya di perusahaan perbankan.

b. Bagi Akademis

- 1) Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dalam menilai kinerja keuangan khususnya di perusahaan perbankan
- 2) Sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis yang dilakukan dimasa mendatang.